

## PENCIPTAAN BUKU REFERENSI MASJID TUA PADA ABAD XV DI SURABAYA SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN CAGAR BUDAYA

Duanda Lis Septiawan<sup>1)</sup> Muh. Bahrudin<sup>2)</sup> Sutikno<sup>3)</sup>

S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) duandalis@yahoo.com, 2) muh.bahrudin@yahoo.com, 3) sutikno@stikom.edu

**Abstract :** Seeing the development of modern times currently still many old buildings in Surabaya one of which is building the mosque. The problem, of the old buildings not much known by the society. This is because not many media who publishes, especially through a book. In fact an old building is culture of the nation heritage that must be preserved so that known by next generations. See the background of the city of Surabaya known as a historic city of Surabaya of course have many cultural heritage , one of them is the mosque. The mosque is the place of worship for muslims and not a few also building mosque in surabaya who are categorized as old mosque. With age who are too old is certainly old mosque existing in surabaya having value of history and the philosophy behind the founding of the building and it cannot be forgotten offhand particularly by residents of the city of Surabaya own. In these research indicated that there are 3 mosque, mosque namely Rahmat Kembang Kuning mosque, Jami' Peneleh mosque, and Agung Sunan Ampel mosque which is considered old mosque built in the XV century in Surabaya.

**Keywords:** Old Mosque, Cultural Heritage, Reference Book, Design, Preservation.

Melihat perkembangan zaman modern saat ini masih banyak bangunan tua di Surabaya, salah satunya adalah bangunan masjid. Permasalahannya, bangunan tua tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Hal ini karena tidak banyak media yang mempublikasikan, khususnya melalui buku. Padahal bangunan tua merupakan cagar budaya bangsa yang harus dilestarikan sehingga dikenal oleh generasi-generasi selanjutnya. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuat buku referensi tentang masjid tua di Surabaya sebagai upaya melestarikan cagar budaya.

Penelitian ini dibatasi pada masjid yang berdiri pada abad XV di Surabaya, antara lain masjid Agung Ampel, masjid Jami' Peneleh, dan masjid Rahmat Surabaya. Seperti yang diketahui masjid Rahmat terletak di jalan Kembang Kuning. Masjid yang

berkaitan erat dengan Sunan Ampel ini adalah salah satu masjid tertua yang ada di kawasan Surabaya pada abad XV. Masjid ini didirikan oleh Sunan Ampel, begitu pula halnya dengan masjid lain di Surabaya yang memiliki sejarah tersendiri. Namun, dengan seiring berjalan waktu masjid-masjid tersebut kurang disadari keberadaannya oleh masyarakat.

Terdapat berbagai definisi dan istilah untuk obyek yang dilestarikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya dikenal istilah Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan

binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang ber dinding dan/atau tidak ber dinding, dan beratap. Struktur Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam dan/atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang kegiatan yang menyatu dengan alam, sarana, dan prasarana untuk menampung kebutuhan manusia. Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas. Situs Cagar Budaya adalah lokasi yang berada di darat dan/atau di air yang mengandung Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan/atau Struktur Cagar Budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

Menurut Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 yang disebut dengan Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkannya. Dalam mempertahankan Cagar Budaya dilakukan upaya Pengelolaan yang pengertiannya adalah upaya terpadu melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan Cagar Budaya melalui kebijakan pengaturan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Tujuan Pelestarian bangunan dan kawasan bersejarah yang juga tertera pada Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2010 adalah sebagai berikut (1) Untuk melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia. (2) Meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya. (3) Memperkuat kepribadian bangsa. (4) Meningkatkan kesejahteraan rakyat. (5) Mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat Internasional. (Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/id/culture/1573/cagar-budaya>).

Konservasi atau pelestarian adalah salah satu jenis pendekatan dalam perencanaan kota atau penataan ruang. Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 tentang Pelestarian Bangunan dan/atau Lingkungan Cagar Budaya menyatakan bahwa pelestarian bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya, melindungi dan memelihara bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya dari kerusakan, serta memanfaatkan bangunan dan/atau lingkungan cagar budaya demi kepentingan pembangunan. Melihat latar belakang kota Surabaya yang dikenal sebagai kota yang bersejarah tentunya Surabaya memiliki banyak cagar budaya, salah satunya adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam dan tidak sedikit pula bangunan masjid di Surabaya yang masuk dalam kategori masjid tua. Dengan usia yang tergolong tua tersebut tentunya masjid tua yang ada di Surabaya memiliki nilai sejarah dan filosofi di balik berdirinya

bangunan tersebut dan hal tersebut tidak bisa dilupakan begitu saja khususnya oleh warga kota Surabaya sendiri. Karena seperti yang dikatakan oleh Ir. Soekarno "Negara yang besar adalah negara yang paham sejarah dan menghargai jasa pahlawan", dan Indonesia adalah negara yang besar oleh karena itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melestarikan dan memahami sejarah yang ada.

Banyak masyarakat kota Surabaya yang masih belum mengetahui adanya keberadaan masjid tua, dengan hal yang demikian tentunya masyarakat juga belum banyak mengetahui sejarah cagar budaya yang ada di Surabaya khususnya masjid. Hal ini sangat meresahkan karena dikhawatirkan akan berhentinya pelestarian cagar budaya. Oleh karena itu diperlukannya sebuah media yang memberikan informasi dan sejarah kepada masyarakat Surabaya khususnya mengenai masjid tua di Surabaya. Latar belakang di atas adalah hal yang melandasi penciptaan buku referensi tentang masjid tua di Surabaya sebagai upaya melestarikan cagar budaya. Pemilihan buku referensi sebagai media untuk mengenalkan dan menginformasikan masjid tua di Surabaya ini adalah salah satu cara masyarakat Indonesia terutama Surabaya sendiri dapat mengenal masjid tua yang tidak hanya sebagai bangunan bersejarah namun juga harus dilestarikan sebagai cagar budaya.

Media ini dipilih karena buku menjadi salah satu rujukan sebagai sumber informasi yang jelas bagi masyarakat baik konsumen biasa maupun peneliti. Disisi lain, sampai saat ini belum banyak ditemukan buku yang membahas secara mendalam tentang masjid tua di Surabaya pada abad XV dengan mengedepankan teknik fotografi. Dari pernyataan di atas, buku ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Indonesia terutama Surabaya terhadap keberadaan masjid tua serta dapat melestarikan bangunan masjid sebagai cagar budaya. Pada penelitian ini ada batasan yang dipilih antara lain penelitian ini terbatas pada pembahasan masjid tertua di Surabaya pada abad XV. Batasan ini dipilih karena pada masa tersebut masjid yang pertama kali berdiri di Surabaya, kategori masjid yang dipilih pada pembuatan buku referensi ini adalah masjid pada abad XV antara lain : Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya, Masjid Jami' Peneleh Surabaya dan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya, dalam penciptaan buku referensi ini menggunakan teknik fotografi sebagai penunjang.

Adapun tujuan yang dicapai yaitu untuk membuat buku referensi tentang masjid tua di Surabaya sebagai upaya melestarikan cagar budaya, Untuk mendokumentasikan dan memberikan informasi mengenai masjid tua di Surabaya pada abad XV kepada masyarakat, serta memperkenalkan masjid tua

kepada masyarakat dan kepada generasi penerus sebagai upaya pelestarian cagar budaya.

Manfaat yang bisa didapat dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya kalangan akademisi, tentang bagaimana pembuatan buku referensi yang dikaitkan dengan pelestarian cagar budaya, khususnya buku fotografi tentang bangunan tua berupa masjid.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong dalam Arifin (2010:39) berpendapat bahwa, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari-hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### **Perancangan Penelitian**

Pada tiap kegiatan penelitian dari awal harus ditentukan dengan jelas pendekatan dan perencanaan yang disusun secara logis dan sistematis penelitian apa yang akan diterapkan, hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini memiliki landasan kuat yang dilihat dari sudut metodologi penelitian. Agar hasil penciptaan buku referensi dapat menghasilkan sumber informasi yang jelas dari objek masjid tua abad XV di Surabaya, terdapat prosedur perancangan yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut: 1. Riset lapangan: penelitian dimulai dengan mencari informasi mengenai objek masjid tua abad XV di Surabaya. 2. Analisis: pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dari hasil pengumpulan data dan identifikasi masalah berdasarkan data yang telah diperoleh. 3. Gagasan desain: Pada tahap gagasan desain, konsep untuk penciptaan buku referensi dan keyword mulai disusun baik secara verbal maupun visual, dengan berdasarkan nilai estetika, fungsi dan filosofi. 4. Alternatif desain: Setelah menemukan konsep dan gagasan desain, kemudian membuat beberapa alternatif desain yang berupa sketsa-sketsa kasar terlebih dahulu. 5. Konsultasi desain: Dari beberapa alternatif desain yang sudah dibuat sebelumnya, tahap selanjutnya adalah untuk dikonsultasikan kepada pihak-pihak terkait untuk menemukan desain yang terpilih. 6. Desain terpilih: Setelah memilih alternatif desain yang ada, selanjutnya memperbaiki dan menentukan satu desain yang paling sesuai dengan konsep dan riset, berdasarkan saran dan pertimbangan dari konsultan. 7.

Pada tahap akhir ini seluruh media mulai dari media utama yaitu buku referensi dan perancangan media promosi objek masjid tua abad XV di Surabaya sudah dapat diaplikasikan.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh memiliki peranan yang penting untuk mengetahui garis besar permasalahan yang ada dalam Penciptaan Buku Referensi Masjid di Surabaya ini. Data yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung pada beberapa masjid yang masuk dalam daftar penulisan laporan di kota Surabaya dan kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya serta para seniman kebudayaan maupun ketua takmir tiap masjid sebagai narasumber. Pada perancangan ini, digunakan beberapa teknik pengambilan data yang dibagi menjadi dua, antara lain data primer dan data sekunder: 1. Data primer mulai dari observasi dan wawancara. 2. Data sekunder antara lain dokumentasi dan studi pustaka.

#### **Teknik Analisis Data**

Sebagai landasan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif-kualitatif. Deskriptif yaitu penafsiran data yang dilakukan dengan penalaran yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan. Menurut Miles dan Huberman, setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul, dilakukan pengolahan atau analisis data yang mencakup reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Emzir, 1984:23). Selanjutnya dilakukan reduksi data yang merupakan bagian dari analisis data yang mengacu pada bentuk analisis pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data mentah. Dalam reduksi data terdapat berbagai tahap, seperti membuat rangkuman, membuat tema, membuat pemisah-pemisah, pemberian kode, menulis memo-memo dan pengembangan. Setelah semua data terkumpul akan dilakukan model data/penyajian data yaitu bentuk penyajian data kualitatif meliputi teks naratif yang berbentuk catatan di lapangan. Penyajian data tersebut mencakup berbagai jaringan kerja, grafik, jenis matrik dan bagan. Semua hasil tersebut disusun sebagai kumpulan dari berbagai informasi untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta agar penyajian data dari hasil reduksi data lebih tertata dan semakin mudah dipahami.

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada dasarnya kesimpulan awal yang sudah diperoleh masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut akan berubah jika ditemukannya bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk memperoleh bukti-bukti inilah yang dimaksud dengan verifikasi data. Setelah melalui proses di atas akan didapatkan berbagai *keyword* yang dibutuhkan oleh peneliti, yang selanjutnya akan dikembangkan lagi untuk menjadi sebuah konsep pada perancangan penelitian.

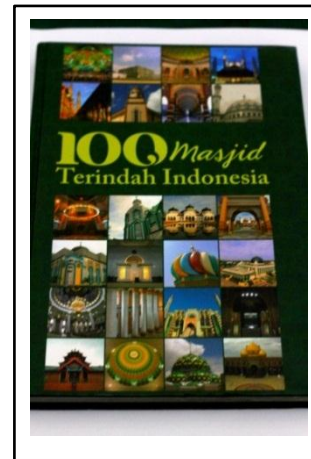
## KONSEP DAN PERANCANGAN Analisis Studi Eksisting

### 1. Analisis Internal

Analisis internal dilakukan pada objek penelitian yaitu masjid tua abad XV Surabaya. Target market atau konsumen terdapat berbagai macam yang berbeda-beda menurut kelas sosial masing-masing dan asal mereka sendiri. Oleh karena itu agar buku yang akan dibuat dapat diterima sesuai target market, peneliti harus menentukan dan lebih fokus terhadap segmen-segmen tertentu yang dinilai tepat sasaran.

### 2. Analisis Kompetitor Analisis Kompetitor

Buku referensi masjid tua dalam penelitian ini memiliki kompetitor yaitu buku 100 Masjid Terindah Indonesia. Buku ini memaparkan berbagai masjid yang memiliki keindahan bangunan arsitekturnya yang tersebar di seluruh Indonesia dan berjumlah 100 masjid. Di dalam buku ini disajikan berimbang antara artikel yang dimuat dengan foto yang ditampilkan, dan juga berfungsi sebagai koleksi penambah informasi.



Gambar 1 Cover Buku 100 Masjid Terindah Indonesia (Sumber: Teddy Tjokrosaputro: 100 Masjid Terindah Indonesia)

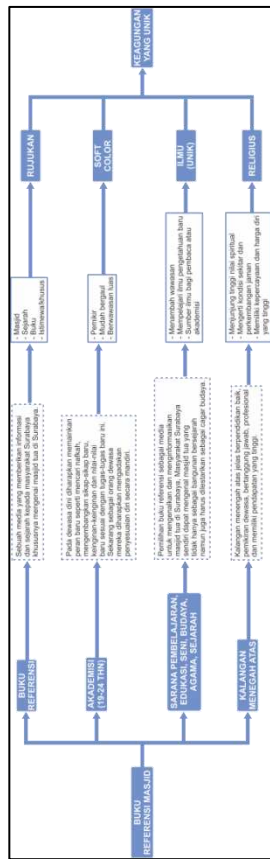
Untuk dapat memenuhi kebutuhan pasar, harus mempelajari konten, *layout*, dan penulisan sebuah karya buku referensi yang akan digunakan. Mulai dari penyajian konten, penyusunan *layout*, penggunaan warna, penggunaan *typeface*, maupun penggunaan bahasa. Kekuatan dari buku 100 Masjid Terindah Indonesia adalah foto yang disajikan merupakan foto-foto masjid terbaik yang didapat oleh fotografer untuk menarik minat pembaca, tidak hanya itu artikel yang tertera juga cukup lengkap dengan berbagai topik pembicaraan.

Kelemahannya adalah buku ini terlalu banyak masjid yang dibahas jadi kurang spesifik dan terkesan masih subyektif.



Gambar 2 Isi Dan *Layout* Dari Buku 100 Masjid Terindah Indonesia (Sumber: Teddy Tjokrosaputro: 100 Masjid Terindah Indonesia)

## Analisis Keyword/Konsep



Gambar 3 Analisis *Keyword*  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Referensi Masjid Tua Pada Abad XV di Surabaya Sebagai Upaya Pelestarian Cagar Budaya”, maka untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada diperlukan data-data yang terdapat di lapangan, sehingga dari latar belakang dapat ditentukan pemecah masalah yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Penentuan keyword diambil berdasarkan data yang sudah terkumpul dari hasil analisis SWOT, observasi, wawancara, dokumentasi serta hasil analisis data, wawancara, dan STP. Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan kata kunci yaitu “Keagungan yang Unik”.

Kata ini mewakili dari semua keyword yang berarti keagungan dari sebuah bangunan kuno yang masih berdiri kokoh hingga sekarang yaitu masjid tua di Surabaya. Konsep yang akan digunakan harus bisa menggambarkan keagungan dan terlihat penting untuk didokumentasikan dalam sebuah karya buku referensi.

Dalam hal visual, yang harus diperhatikan adalah penggambaran masjid tua yang menampilkan keagungan dan keunikan serta sejarah dibalik berdirinya masjid tersebut. Deskripsi dari konsep “Keagungan yang Unik” adalah suatu produk budaya yaitu masjid tua dimana bangunan tersebut masih berdiri hingga sekarang, yang memperlihatkan sisi keagungannya sebagai tempat beribadah bagi umat muslim dan juga keunikan dari bangunan yang sudah berdiri selama 6 abad tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi dari kata agung adalah “besar, mulia, luhur. Memuliakan, mengagungkan, meluhurkan”. Sedangkan definisi dari kata unik adalah “tersendiri dalam bentuk/jenisnya, lain daripada yang lain”, yang menjelaskan bahwa masjid tua yang dibahas memiliki keunikan bangunan yang berbeda dari masjid lainnya karena masih mempertahankan keaslian bentuk bangunannya.

## Perencanaan Kreatif

### 1. Tujuan Kreatif

Untuk membuat sebuah media informasi yang menginformasikan masjid tua di Surabaya yang sesuai dengan hasil analisis data dan keyword sehingga visualisasi dapat sesuai dengan konsep perancangan. Dengan keyword “Keagungan dan Keunikan”, diharapkan visualisasi dapat menggambarkan keagungan dan keunikan masjid tua di Surabaya yang masih kokoh berdiri hingga sekarang serta memberikan kesan agar dapat menarik minat masyarakat untuk ikut melestarikan masjid tua sebagai cagar budaya. Keyword tersebut didapat dari penggabungan antara analisis data, observasi, wawancara, analisa SWOT, serta dokumentasi maupun jurnal yang ada dan telah melalui proses reduksi data kemudian terpilih sebuah konsep “Keagungan dan Keunikan” sebagai dasar dalam pembuatan buku referensi masjid tua abad XV Surabaya.

### 2. Strategi Kreatif

Dengan menggunakan bahasa yang verbal untuk tagline dan bodycopy yang disusun secara modern dan dinamis namun tetap cocok dengan target audience, agar mereka bisa ikut serta dalam melestarikan cagar budaya dan mempertahankan keaslian dari bangunan masjid tersebut. Dengan penggunaan bahasa verbal yang mudah dipahami dan tidak terlalu berat

pembahasan yang dimuat dalam buku referensi ini, sehingga dapat membantu dan menjelaskan kepada masyarakat bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan cagar budaya sebagai produk budaya.

Visualisasi warna yang digunakan merujuk pada konsep yaitu keagungan dari sebuah masjid tua yang hingga kini tetap berdiri serta keunikan yang dimiliki dan dapat menggambarkan suasana tersebut. Untuk foto yang digunakan sebagai penunjang dalam buku referensi ini harus menggambarkan dan memperlihatkan sisi tua dan kuno dari masjid yang dipilih sehingga perlu dijaga dan dilestarikan keasliannya.

Karena buku ini ditujukan kepada para akademisi sebagai target audience, maka typeface atau font yang digunakan adalah jenis Serif, pemilihan jenis tersebut dinilai sesuai dengan target audience dan bentuk buku yang dipilih. Jenis typeface ini memiliki kait di tiap ujung hurufnya yang dapat membantu dalam membaca bodycopy yang tertera dan paling legible juga readable. Menurut Alex Poole, keunggulan jenis typeface ini adalah adanya serif atau kait yang membimbing mata mengikuti alur horisontal suatu teks dan menambah perbedaan antar karakter sehingga lebih mudah dikenali (Rustan, 2011:79).

#### a. Ukuran dan Halaman Buku

Jenis buku	: Buku fotografi arsitektur, referensi
Dimensi buku	: 330 mm x 210 mm
Jumlah halaman	: 45 halaman
Gramature isi buku	: 218 gr
Gramature cover	: 218 gr
Finishing	: Hard cover dan dijilid lem

Dalam perancangan buku referensi masjid tua Surabaya, memilih ukuran 330 mm x 210 mm dengan posisi horisontal/landscape hal ini dilakukan karena sesuai dengan konsep yang ingin menggambarkan keagungan dari masjid tua dan kebesaran Allah SWT Tuhan Semesta Alam, sebagai pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini. Untuk pembagian porsi dalam buku ini 70 diisi dengan foto-foto dan 30 untuk informasi atau artikel yang dimuat. Pertimbangan lainnya adalah keutamaan legibility dan readability sehingga pembaca lebih terhibur dengan fotografi arsitektur yang telah disuguhkan jadi tidak merasa bosan ketika membaca. Halaman untuk buku ini sebanyak 45 halaman, yang mencakup informasi

tentang sejarah berdirinya masjid tua abad XV di Surabaya, pengertian dari cagar budaya itu sendiri, syarat-syarat menjadikan bangunan sebagai cagar budaya serta keagungan dan keunikan masjid tua tersebut.

#### b. Jenis Layout

Jenis layout yang digunakan dalam buku ini mengadaptasi dari jenis *layout* yang digunakan juga pada iklan cetak, jenis *layout* untuk buku referensi ini adalah *Multipanel layout* dan *Picture Window layout*. Karena buku ini nantinya lebih banyak menampilkan foto, layout tersebut sangat cocok dan sesuai dengan konsep yang sudah ditentukan.

##### 1. Multipanel Layout

Bentuk layout ini menampilkan beberapa tema visual, yang hampir sama dengan tampilan buku komik. Memiliki banyak panel dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang tertera dan layout ini diterapkan pada beberapa lembar buku.

##### 2. Picture Window Layout

Untuk jenis *layout* yang satu ini bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model (*public figure*). Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara close up. Pada buku ini penggunaan layout berada pada halaman yang berisi teks pendek dan ukuran foto yang besar hampir memenuhi isi halaman buku.

#### c. Grid System

Ada beberapa contoh untuk penggunaan *grid system* untuk *layout* sebuah halaman majalah atau buku. Berikut diantaranya :

- A Simple Three Coloumn Format*
- A Four Coloumn Format and One Coloumn Header*
- A Three Coloumn Format Unequal Formats*
- A Grid that Divides Space both Horizontally and Vertically*

#### d. Judul

*Headline* atau judul untuk buku referensi masjid tua abad XV Surabaya ini adalah “Keagungan Tuhan”. Kata ini dipilih berdasarkan pertimbangan dari konsep yang telah ditentukan dalam buku ini, yang berarti Tuhan sebagai pencipta alam semesta mempunyai sifat agung yang diwakilkan oleh masjid tua dan sekaligus tempat beribadah ummat Islam. Dengan

pemilihan judul tersebut harus dapat menggambarkan kebesaran dan keagungan masjid tua yang ada di Surabaya, selain itu tujuan dibuatnya buku referensi ini adalah untuk mengajak target audience ikut menjaga, memelihara dan melestarikan cagar budaya sebagai salah satu produk budaya.

#### e. Sub Judul

Untuk Sub Judul memilih kata “Keunikan dan Kesucian masjid tua Surabaya”. Sub judul ini ditempatkan tepat dibawah judul utama dan juga sebagai penjelas yang menjelaskan bahwa terdapat masjid tua yang ada di Surabaya khususnya pada abad XV yang masih berdiri hingga sekarang dan keunikan bangunan yang masih terjaga keasliannya. Pemilihan sub judul disesuaikan untuk membantu isi dari buku referensi yang akan dibuat. Bahasa yang digunakan bersifat persuasif, sehingga pembaca juga ikut berperan aktif dalam melestarikan cagar budaya.

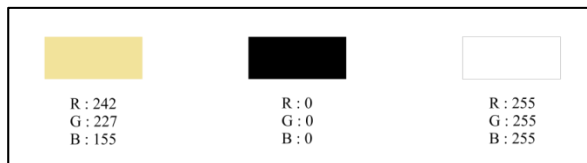
#### f. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia, bahasa Indonesia dipilih karena merupakan bahasa Nasional bangsa Indonesia dan dapat dimengerti masyarakat luas. Pada judul dan sub judul juga memilih bahasa Indonesia yang memang diperuntukkan bagi akademisi dengan penggunaan bahasa yang formal dan sesuai dengan target audience yaitu kalangan menengah ke atas yang selalu aktif, berpendidikan baik, pemikiran dewasa, suka membaca, berwawasan luas dan mengerti kondisi sekitar serta perkembangan jaman.

#### g. Warna

Warna dapat didefinisikan secara fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Terlihatnya warna karena adanya cahaya yang menimpa suatu benda dan benda tersebut memantulkan cahaya ke mata (retina) sehingga terlihatlah warna (Bambang, 2013:50). Pada visualisasi desain akan dipilih beberapa warna yang sesuai dengan konsep keagungan yang unik, yaitu kuning keemasan, hitam pekat untuk menambah kesan elegan dan putih sebagai lambang kesucian dari masjid sebagai tempat ibadah. Untuk judul dan sub judul menggunakan warna kuning keemasan yang

melambungkan keagungan, mulia, cerah dan bijaksana.



Gambar 4 Pemilihan Warna  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

#### h. Typeface

Font atau *Typeface* yang akan digunakan dalam buku referensi ini adalah jenis *typeface* Serif mulai dari sub judul dan *bodycopy*. Pemilihan jenis serif atas pertimbangan yaitu *typeface* serif lebih *familiar* bagi kebanyakan orang, dan *familiarity* punya pengaruh terhadap *legibility*, serta para pembaca lebih menghendaki *bodytext* menggunakan serif, itu artinya *typeface* jenis serif lebih *legible* dan memiliki *readability* yang tinggi. Namun untuk judul memilih jenis *typeface Script*, hal ini dikarenakan jenis *typeface script* bersifat natural dengan bentuk seperti tulisan tangan yang menjelaskan pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta dan sesuai dengan konsep yaitu keagungan.



Gambar 5 Jenis *typeface* untuk judul buku  
(Sumber: <http://www.fontspace.com/typesetit/playball>)

Untuk judul memilih *typeface Playball*, sesuai keterangan di atas jenis *typeface script* dinilai cocok karena bersifat natural yang mirip dengan tulisan tangan memberikan kesan luwes, fleksibel dan suatu persembahan kepada sang pencipta.



Gambar 6 Jenis *typeface* untuk sub judul buku  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pemilihan *typeface* untuk sub judul menggunakan Trajan Pro, dengan alasan *typeface* ini memiliki karakter font capital (huruf besar) semua dan memang cocok sebagai penegas dari judul buku referensi ini.



Gambar 7 Jenis *typeface* untuk *bodycopy*  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

### 3. Program Kreatif

Perancangan ini dimulai dengan menentukan jenis *layout* yang akan digunakan dan struktur buku seperti apa yang ingin dikerjakan. Mulai dari proses sketsa, alternatif desain, *rough* desain, hingga *final* desain. Semua proses itu sudah melalui pemilihan jenis *layout*, *typeface*, penggunaan bahasa, fotografi, warna dan informasi yang diperlukan mengenai masjid tua abad XV di Surabaya, untuk penulisan dalam artikel yang dimuat pada buku referensi yang akan dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan mengaplikasikan semua proses di atas menjadi sebuah *final* desain dan diaplikasikan pada buku yang mencakup semua elemen desain.

#### Strategi Media

Media yang digunakan dalam proses perancangan ini dibagi menjadi dua, yaitu media utama dan media pendukung. Media utama yang digunakan adalah buku referensi dalam perancangan

karya ini. Dan untuk media pendukung digunakan untuk membantu publikasi media utama yang sudah dirancang. Berikut media yang akan digunakan :

#### 1. Buku Referensi

Pemilihan media ini selain memiliki informasi yang mendalam, juga jarang diketemukan buku referensi yang membahas masjid tua apalagi didukung tampilan visual yang menarik dengan ilustrasi fotografi arsitektur sebagai penjelas informasi yang ingin disampaikan. Dengan penggunaa ilustrasi fotografi arsitektur serta penjelasan yang tidak terlalu panjang dapat menarik daya minat target audience dan juga akademisi untuk membaca buku referensi ini. Untuk mendukung estetika, kejelasan gambar yang akan dimuat, *readability* dan *legility* dari buku ini, maka diperlukan beberapa kriteria sebagai acuan.

Ukuran yang diaplikasikan pada buku ini adalah 330 mm x 210 mm atau sama dengan ukuran kertas F4. Pada *cover* akan dicetak dengan menggunakan *hard cover* dan dilaminasi *doff* untuk memberikan kesan elegan dan mewah. Jenis kertas yang digunakan adalah *Conorado* dengan sistem cetak digital print *full color* dua sisi.

#### 2. Media Pendukung

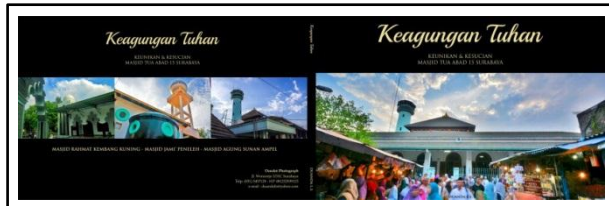
Untuk mendukung publikasi dari buku referensi ini, maka dibutuhkan 3 jenis media promosi yang paling efektif dalam menarik minat target audience.

- Poster, dengan adanya media ini dapat menarik perhatian, mudah dilihat dan memudahkan audiens mengetahui tata letak dari produk yang ditawarkan. Poster dibuat dengan ukuran A2 yaitu 42 cm x 59.5 cm dengan menggunakan sistem cetak digital printing bahan art paper 120 gr.
- Flyer*, media ini dipilih karena memiliki banyak kegunaan mulai dari biaya cetaknya yang murah, tepat sasaran dan terarah sesuai target audience serta dapat memuat informasi yang lebih detail mengenai produk yang ditawarkan. Untuk flyer memilih ukuran 148 mm x 210 mm dengan menggunakan bahan art paper 85 gr, sistem cetak digital printing *full color* satu sisi.
- Kartu nama digunakan pada saat *launching* buku. Alasan memilih media ini adalah harganya yang relatif murah, dan memberikan informasi yang lebih personal. Kartu nama ini didesain dengan ukuran 9 cm



x 5,5 cm menggunakan kertas art paper 120 gr dengan sistem cetak digital printing *full color* dua sisi.

### Implementasi Desain Desain Layout Cover



Gambar 8 Desain *Layout Cover*  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Untuk cover menggunakan foto masjid Ampel yang memang lebih banyak dikenal oleh masyarakat, yang diambil dari tampak depan dengan teknik *slow speed*. Menggunakan warna hitam pekat untuk cover buku dan judul buku dengan warna kuning keemasan.



Gambar 9 Halaman 2 & 3  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Di halaman 2 merupakan informasi pada segmen buku yang akan dibahas, yang pertama dengan judul 'Cagar Budaya'. Disegmen ini menjelaskan definisi, kriteria dan fungsi dari cagar budaya. Di halaman berikutnya terdapat gabungan dari ketiga foto masjid yang akan dibahas dalam buku ini yaitu Masjid Rahmat Kembang Kuning, Masjid Jami' Peneleh dan Masjid Agung Sunan Ampel.



Gambar 10 Halaman 4 & 5  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015)

Pada halaman ini adalah teknik eksplorasi foto dan teks, untuk peletakan foto diposisikan sebelah kiri tanpa ada batas margin. Untuk teks yang ada di sebelah kanan, diberi batas margin 2mm untuk menghindari teks yang terpotong ketika proses cetak. Untuk buku digunakan jilid lem dengan tambahan 5mm batas margin sebagai kekuatan punggung buku dan dilem di bagian tengah buku. Halaman 4 menjelaskan salah satu bangunan cagar budaya di Surabaya yaitu masjid Rahmat dan di halaman 5 dijelaskan salah satu contoh bangunan cagar budaya dengan kriteria tempat ibadah adalah masjid Agung Ampel.



Gambar 11 Halaman 10 & 11  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015

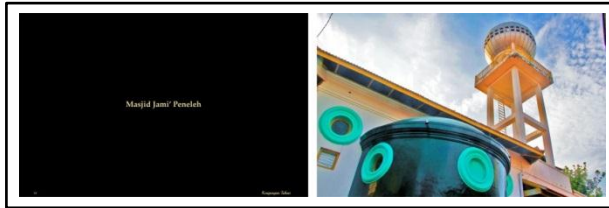
Halaman 10 menjelaskan bahwa masjid Rahmat telah berdiri selama ratusan tahun, dengan menampilkan foto mihrab masjid Rahmat dan langit-langit masjid yang terlihat indah serta artistik. Di halaman 11 terdapat foto gapura masjid Rahmat yang melambangkan daun semanggi sekaligus menjadi ikon kota Surabaya.



Gambar 12 Halaman 16 & 17  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015

Pada halaman berikutnya terdapat penjelasan keadaan masa lampau masjid Rahmat dan perbedaan

dengan masjid yang ada sekarang ini yang digambarkan melalui foto eksterior masjid Rahmat.



Gambar 13 Halaman 18 & 19  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015

Di halaman 18 merupakan segmen kedua dari buku yang membahas masjid Jami' Peneleh dengan penjelasan di bagian tengah halaman "Masjid Jami' Peneleh" dan di halaman berikutnya menggunakan foto masjid Peneleh dari luar dengan posisi kamera *low angle* agar terlihat jelas dan dramatis.



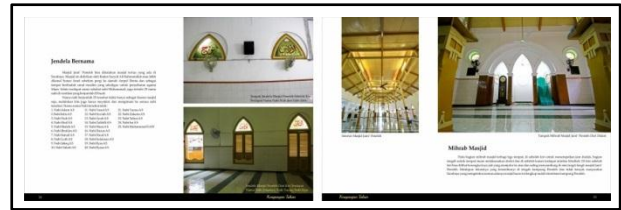
Gambar 14 Halaman 20 & 21  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman berikutnya menjelaskan kampung Peneleh yang merupakan kawasan tua di Surabaya dan terdapat juga masjid tua yang dibahas dalam buku ini, di halaman 21 dijelaskan bahwa bangunan masjid Peneleh menggunakan arsitektur aliran *New Imperial* yang sekilas mirip bangunan pada masa penjajahan Belanda.



Gambar 15 Halaman 22 & 23  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Halaman 22 menjelaskan bahwa ada nama keempat sahabat nabi Muhammad yaitu Abu Bakar Ash Shidiq, Umar bin Khatab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib yang tertera di kaca ventilasi masjid Peneleh dan ada artikel penjelas di halaman 23.



Gambar 16 Halaman 24 & 25  
Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2015

Pada halaman berikutnya di halaman 24 dijelaskan terdapat nama-nama nabi berjumlah 25 di tiap jendela masjid Peneleh dengan ditambahkan beberapa contoh foto jendela. Halaman 25 berisi keterangan mengenai mihrab masjid yang terbagi 3 atas tempat yaitu letak jam duduk masjid, tempat imam untuk melaksanakan sholat dan di sebelah kanan terdapat mimbar khutbah.



Gambar 17 Halaman 28 & 29  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman ini di sebelah kiri menggunakan foto interior masjid Peneleh satu halaman penuh untuk menggambarkan kemegahan dari masjid ini dan di halaman 29 terdapat artikel yang membahas tentang perjalanan Sunan Ampel dalam menyebarkan agama Islam di kawasan kampung Peneleh.



Gambar 18 Halaman 30 & 31  
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pada halaman 30 merupakan segmen terakhir dari buku in yang membahas tentang masjid Ampel dengan judul "Masjid Agung Sunan Ampel" yang tertera di bagian tengah buku dan halaman berikutnya menggunakan foto masjid Ampel dengan format halaman penuh.



Gambar 19 Halaman 34 & 35  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

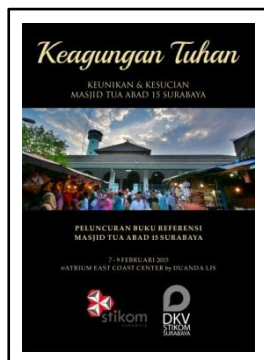
Pada halaman 34 memperlihatkan 3 foto yang dibagi menjadi 3 pada layout buku, menjelaskan keunikan bangunan masjid Ampel yang masih terjaga selama ratusan tahun. Di halaman 35 terdapat foto interior masjid Ampel yang terlihat megah dan kokoh dengan aktivitas jemaah masjid sedang membaca Al-qur'an.



Gambar 20 Halaman 36 & 37  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Di halaman berikutnya juga memperlihatkan interior masjid Ampel, yang terlihat megah dan luas dengan arsitekturnya yang kuno dan tradisional. Halaman 37 masih tetap memperlihatkan interior masjid Ampel, yang memiliki tiang penyangga yang masih asli hingga sekarang.

### Media Promosi Poster



Gambar 21 Desain Poster  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Gambar 21 adalah desain poster promo tentang terbitnya buku referensi Keagungan Tuhan : Keagungan dan Kesucian Masjid Tua Abad 15 Surabaya. Desain poster menggunakan foto masjid

Ampel dengan judul dan sub judul buku tepat di atas foto, dengan keterangan di bawahnya bahwa buku ini diluncurkan

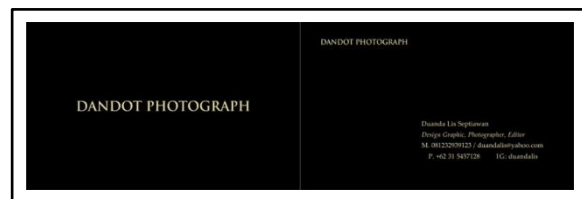
### Flyer



Gambar 22 Desain Flyer  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Flyer akan disebar kepada pengunjung yang datang pada acara pameran peluncuran buku. Sesuai dengan konsep, flyer ini berukuran A5 yang berfungsi sebagai media informasi yang akan memberi tahukan bahwa sedang berlangsung acara *launching* buku referensi masjid tua sehingga diharapkan dapat menarik pengunjung untuk tertarik melihat buku referensi ini.

### Kartu Nama



Gambar 23 Desain Kartu Nama  
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Kartu nama digunakan pada saat *launching* buku. Alasan memilih media ini adalah harganya yang relatif murah, dan memberikan informasi yang lebih personal. Kartu nama ini didesain dengan ukuran 9 cm x 5,5 cm menggunakan kertas art paper 120 gr dengan sistem cetak digital printing *full color* dua sisi.

## **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku referensi Masjid Tua Abad 15 Surabaya:

1. Gagasan dalam penciptaan buku referensi ini adalah untuk melestarikan sekaligus mengenalkan masjid tua yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya serta mengajak masyarakat berperan aktif dalam menjaga bangunan cagar budaya.
2. Tena desain dalam perancangan ini adalah Keunikan dan Keagungan, dengan menampilkan visual elegan dan unik yang memiliki makna bahwa masjid yang dibahas terlihat unik, beda dari masjid lainnya dengan menyajikan foto bangunan masjid yang terlihat agung dan unik.
3. Implementasi perancangan mengacu pada buku referensi dan media pendukung, dimana hasil perancangan diharapkan dapat mengajak masyarakat untuk ikut serta berperan aktif dalam melestarikan bangunan cagar budaya yang sudah berumur ratusan tahun.
4. Media utama yang digunakan adalah buku referensi. Untuk media pendukung promosi buku menggunakan *Poster*, *Flyer* dan kartu nama.
5. Media buku referensi dan pendukungnya dirancang sesuai dengan tema rumusan desain, yaitu keagungan dan keunikan dari masjid tua sebagai bangunan cagar budaya. Menggunakan warna yang melambangkan keagungan yang kemudian diaplikasikan ke dalam desain layout.

## **Daftar Pustaka**

### **Sumber Buku:**

- Arifin. 2010. *Penelitian Pendidikan – Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: Lilin Persada.
- Rustan, Suriyanto. 2011. *Font & TIPOGRAFI*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010.
- Emzir. 1984. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tjokrosaputro, Teddy. 2011. *100 Masjid Terindah Indonesia*. Jakarta: PT Andalan Media.
- Irawan, Bambang & Tamara, Priscilla. 2013. *Dasar-dasar Desain*. Jakarta: Griya Kreasi.

## **Sumber Internet:**

- <http://www.fontspace.com/typesetit/playball>  
(diakses pada tanggal 26 Januari 2015)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia *Online*  
(diakses pada 10 Oktober 2014)